

SKRIPSI

**HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT COVID-19 DENGAN
KECEMASAN DAN GEJALA *OBSESSIVE COMPULSIVE
DISORDER* (OCD) PADA REMAJA USIA 20-24 TAHUN DI
SURABAYA**



Oleh

Ayu Novia Christanti

011911233065

PROGRAM STUDI KEBIDANAN

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT COVID-19 DENGAN
KECEMASAN DAN GEJALA *OBSESSIVE COMPULSIVE
DISORDER* (OCD) PADA REMAJA USIA 20-24 TAHUN DI
SURABAYA**



Oleh

Ayu Novia Christanti

011911233065

PROGRAM STUDI KEBIDANAN

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT COVID-19 DENGAN KECEMASAN DAN GEJALA *OBSESSIVE COMPULSIVE DISORDER* (OCD) PADA REMAJA USIA 20-24 TAHUN DI SURABAYA

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan Dalam Program Studi
Kebidanan Pada Fakultas Kedokteran UNAIR**



Oleh

Ayu Novia Christanti

011911233065

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022

PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Novia Christanti

NIM : 011911233065

Program Studi : Kebidanan FK UNAIR

Angkatan : Reguler

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Hubungan Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan dan Gejala Obsessive Compulsive Disorder (OCD) Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 26 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ayu Novia Christanti

011911233065

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul.

Hubungan Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan dan Gejala
Obsessive Compulsive Disorder (OCD) Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya

Telah disetujui untuk diujikan

TANGGAL: 28 Desember 2022

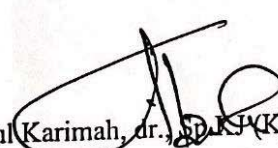
Pembimbing I



Woro Setia Ningtyas, S. Keb., Bd., M. Kes

NIP. 198603172020033201

Pembimbing 2



Azimatul Karimah, dr., Sp.KP(K), FISCN

NIP. 197806242005012013

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Hubungan Riwayat Penyakit COVID-19
Dengan Kecemasan dan Gejala *Obsessive
Compulsive Disorder* (OCD) Pada Remaja Usia
20-24 Tahun di Surabaya

Telah diuji pada tanggal : 28 Desember 2022

Panitia penguji skripsi :

Ketua : Dr. Pudji Lestari, dr., M. Kes.
NIP. 197001291997022002

Anggota penguji 1 : Azimatul Karimah, dr., Sp.KJ (K), FISCM
NIP. 197806242005012013

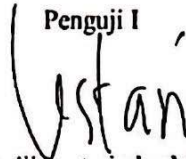
Anggota penguji 2 : Woro Setia Ningtyas, S. Keb., Bd., M. Kes
NIP. 198603172020033201

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
Hubungan Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan dan *Obsessive Compulsive Disorder (OCD)* Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya

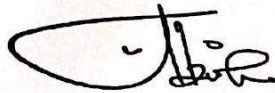
TANGGAL: 28 Desember 2022

Penguji I



Dr. Pudji Lestari, dr., M.Kes
NIP. 197001291997022022

Penguji II



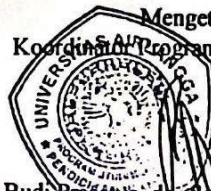
Azimatul Karimah, dr., Sp.KJ(K), FISCM
NIP. 197806242005012013

Penguji III



Woro Setia Ningtyas, S. Keb., Bd., M. Kes
NIP. 198603172020033201

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kebidanan



Dr. Budi Prasetyo, dr., Sp.O.G., Subsp.Obginsos
NIP. 197605032005011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan dan Gejala *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb) pada Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Bersama ini, perkenalkan saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dengan hati tulus kepada:

1. Prof. Dr. Budi Santoso, dr., Sp.OG., Subsp.F.E.R. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Budi Prasetyo, dr., Sp.OG., Subsp.Obginsos selaku koordinator Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Kebidanan.
3. Woro Setia Ningtyas, S. Keb., Bd., M. Kes selaku pembimbing dan penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi serta waktunya kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Azimatul Karimah, dr., Sp.KJ (K), FISCN selaku pembimbing dan penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi serta waktunya kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Pudji Lestari, dr., M. Kes selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan waktunya untuk dapat hadir pada ujian skripsi ini.
6. Dosen pengajar Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.
8. Eyang, papa, mama, kakak, adik, maupun keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak kenal lelah sehingga saya mampu menyelesaikan aktivitas penelitian dengan baik.
9. Kris Giovani, Silvana Putri, dan Tiara Furi selaku sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan di segala situasi yang saya hadapi.
10. Teman-teman OVARY serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungan positif yang diberikan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan sebaik mungkin.

Kiranya Tuhan senantiasa memberkati dan memberikan kelancaran kepada semua pihak yang telah memberikan waktu, dukungan, dan kesempatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan saya bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun bidang ilmu yang bersangkutan.

Surabaya, 4 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 telah memicu kecemasan dan kekhawatiran pada di tengah masyarakat. Kasus aktif terus berkembang sejak pemerintah mengumumkan pasien pertama COVID-19 di Indonesia. Di tengah persebaran tersebut, remaja adalah salah satu kelompok masyarakat yang dominan tertular COVID-19. Kondisi tersebut mampu memicu rasa khawatir dan takut untuk tertular kembali. Ditambah dengan transisi aktivitas yang semula dilakukan di luar rumah harus berganti dari rumah saja. Situasi tersebut mampu memengaruhi kondisi psikologis pada remaja. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat penyakit COVID-19 terhadap kecemasan dan gejala *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) pada remaja usia 20-24 tahun di Surabaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Google Form berisi kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk menilai kecemasan dan *Mini International Neuropsychiatric Interview* (MINI) Version ICD-10 untuk menilai gejala *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) kepada 100 responden berusia 20-24 tahun yang berdomisili di Surabaya secara snowball sampling. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan chi-square test.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 responden (74%) tidak memiliki kecemasan. Sedangkan, ada 16 responden (16%) yang bergejala OCD. Analisis uji korelasi chi-square antara riwayat penyakit COVID-19 dengan kecemasan menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p = 0.704$. Analisis uji korelasi chi-square antara riwayat penyakit COVID-19 dengan gejala OCD menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p = 0.086$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat penyakit COVID-19 dengan kecemasan pada remaja usia 20-24 tahun di Surabaya dan tidak ada hubungan antara riwayat penyakit COVID-19 dengan gejala *Obsessive Compulsive Disorder* pada remaja usia 20-24 tahun di Surabaya.

Kata kunci: COVID-19, kecemasan, gejala *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD)

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemi has sparked anxiety and worry in society. Active cases have continued to grow since the government announced the first patient of COVID-19 in Indonesia. In the midst of this spread, adolescents are one of the dominant groups in society infected with COVID-19. This condition can trigger worry and fear of being infected again. Coupled with the transition of activities that were originally carried out outside the home, they had to change from home only. This situation can affect the psychological condition of adolescents. Based on this description, researchers are interested in conducting research on the relationship between a history of COVID-19 disease and anxiety and symptoms of Obsessive Compulsive Disorder (OCD) in adolescents aged 20-24 years in Surabaya. **Methods:** This research uses a type of observational analytic research with a cross sectional approach. Data collection was carried out by distributing a Google Form containing the Zung Self-Rating Anxiety Scale questionnaire to assess anxiety and the Mini International Neuropsychiatric Interview (MINI) Version ICD-10 to assess Obsessive Compulsive Disorder (OCD) symptoms to 100 respondents aged 20-24 years who live in Surabaya by snowball sampling. Data analysis used univariate and bivariate with chi-square test. **Results:** The results showed that 74 respondents (74%) had no anxiety. Meanwhile, there were 16 respondents (16%) who had symptoms of OCD. Analysis of the chi-square correlation test between history of COVID-19 and anxiety showed that there was no relationship between the two variables with a p value = 0.704. Analysis of the chi-square correlation test between the history of COVID-19 and OCD symptoms showed that there was no relationship between the two variables with a p value = 0.086. **Conclusion:** It can be concluded that there is no relationship between a history of COVID-19 disease and anxiety in adolescents aged 20-24 years in Surabaya. However, there is also no relationship between a history of COVID-19 and symptoms of Obsessive Compulsive Disorder in adolescents aged 20-24 years in Surabaya.

Keywords: COVID-19, anxiety, Obsessive Compulsive Disorder (OCD) symptoms

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH, DAN ARTI LAMBANG.....	xix
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II.....	8
2.1 Remaja.....	8
2.1.1 Definisi Remaja	8
2.1.2 Ciri-Ciri Remaja	9
2.1.3 Tahap Perkembangan Remaja	15
2.1.4 Perkembangan Emosi Remaja Akhir.....	16
2.2 Kecemasan.....	17

2.2.1 Definisi Kecemasan	17
2.2.2 Klasifikasi Kecemasan.....	19
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Kecemasan	21
2.2.4 Aspek-Aspek Kecemasan	22
2.3 Obsessive Compulsive Disorder (OCD)	23
2.3.1 Definisi <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	23
2.3.2 Epidemiologi <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	24
2.3.3 Faktor Risiko <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	25
2.3.4 Tipe-Tipe <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	27
2.4 Pengaruh Riwayat Penyakit COVID-19 Terhadap Kecemasan	29
2.5 Pengaruh Riwayat Penyakit COVID-19 Terhadap Gejala <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	31
BAB III	35
3.1 Kerangka Konseptual	35
3.2 Hipotesis Penelitian	37
BAB IV	38
4.1 Jenis Penelitian	38
4.2 Rancang Bangun Penelitian.....	39
4.3 Populasi dan Sampel	39
4.3.1 Populasi.....	39
4.3.2 Sampel	39
4.3.3 Besar Sampel	40
4.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
4.4.1 Lokasi Penelitian.....	42
4.4.2 Waktu Penelitian.....	42
4.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Cara Pengukuran Variabel.....	42
4.5.1 Variabel Penelitian.....	42
4.5.2 Definisi Operasional	43
4.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	44

4.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	44
4.6.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	45
4.6.3 Instrumen Penelitian	46
4.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
4.7.1 Pengolahan Data	48
4.7.2 Analisis Data.....	50
4.8 Kerangka Operasional	53
4.9 Ethical Clearance.....	54
BAB V.....	55
5.1 Hasil Penelitian.....	55
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
5.1.2 Data Umum.....	56
5.2. Identifikasi Riwayat Penyakit COVID-19 Pada Remaja	57
5.3 Identifikasi Kecemasan Pada Remaja	57
5.4 Identifikasi Gejala <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD) Pada Remaja	58
5.5 Identifikasi Hubungan Antara Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan.....	58
BAB VI	61
6.1 Riwayat Penyakit COVID-19 Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya	61
6.2 Kecemasan Pada Remaja Usia 20-24 Tahun Dengan Riwayat Penyakit COVID- 19 di Surabaya	62
6.3 Gejala <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD) Pada Remaja Usia 20-24 Tahun di Surabaya	64
6.4 Hubungan Antara Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan	65
6.5 Hubungan Antara Riwayat COVID-19 Dengan Gejala <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	67
BAB VII.....	70
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Saran	70
7.2.1 Bagi Responden	70
7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	71

7.2.3 Bagi Orang Tua.....	71
7.2.4 Bagi Profesi Bidan	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Potensial Antara Kebijakan Pemerintah Terkait COVID-19 dan OCD	32
Tabel 4.1 Definisi Operasional	43
Tabel 4.2 Skoring Kuesioner <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i>	47
Tabel 5.1 Karakteristik Responden	56
Tabel 5.2 Analisis Univariat Riwayat Penyakit COVID-19	57
Tabel 5.3 Analisis Univariat Kecemasan	57
Tabel 5.4 Analisis Univariat OCD	58
Tabel 5.5 Hubungan Antara Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Kecemasan	58
Tabel 5.6 Hubungan Antara Riwayat Penyakit COVID-19 Dengan Gejala OCD	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 4.1 Rancang Bangun Penelitian	39
Gambar 4.2 Rumus Slovin	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	76
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i> Persetujuan Setelah Penjelasan	77
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i> Persetujuan Ikut Penelitian	80
Lampiran 4 Kuesioner <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i>	81
Lampiran 5 Kuesioner <i>Mini International Neuropsychiatric Interview</i> (MINI)	84
Lampiran 6 <i>Ethical Clearance</i>	86
Lampiran 7 Lembar Konsultasi.....	88
Lampiran 8 Lembar Konsultasi.....	89
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik.....	90
Lampiran 10 Bukti hasil <i>swab</i> PCR	93

DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH, DAN ARTI LAMBANG

ADHD	: <i>Attention-deficit/Hyperactivity disorder</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
Kemkes	: Kementerian Kesehatan
Kominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
OCD	: <i>Obsessive Compulsive Disorder</i>
OTG	: Orang Tanpa Gejala
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menyerang hampir seluruh negara melalui penyebaran virus SARS-CoV-2 yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Data *real time* keluaran WHO per 11 Februari 2022 menyatakan sebanyak 404.910.528 kasus konfirmasi dari seluruh dunia (WHO, 2022). Tingginya kecepatan penularan virus SARS-CoV-2 mendorong World Health Organization untuk menetapkan kondisi terkini sebagai pandemi global (Mona, 2020). Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data yang dihimpun Satgas COVID-19 Indonesia, sebanyak 4.844.279 kasus konfirmasi, 4.323.101 sembuh, dan 145.321 meninggal dunia (Satgas COVID-19, 2022). Situasi darurat mampu memicu masyarakat yang tidak siap secara fisik maupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Mengambil perhitungan beban penyakit pada 2017, masyarakat diprediksi mengalami beberapa jenis gangguan jiwa (Riskesdas, 2017). Beberapa diantaranya adalah depresi, kecemasan, skizofrenia, gangguan perilaku, bipolar, autisme, gangguan perilaku makan, disabilitas intelektual, serta ADHD. Depresi merupakan prevalensi gangguan mental yang paling banyak diderita orang dari seluruh dunia, sekitar 300 juta jiwa (WHO, 2017). Jumlah tersebut merangkum sekitar 4,4% dari populasi dunia. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, depresi bisa terjadi sejak usia remaja usia 15 sampai 24 tahun dengan angka prevalensi sebesar